



**STUDI FENOMENOLOGI HASIL PEMILU PDI PERJUANGAN KOTA
BENGKULU PEMILU 2014 DAN 2019**

**PHENOMENOLOGY RESEARCH OF PDI PERJUANGAN ELECTION RESULTS FOR
BENGKULU ELECTION CITY IN 2014 AND 2019**

Junaidi Arfian¹

¹Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu
Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Bengkulu 38119, Indonesia

¹qamel.ak47@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the phenomenology of the results of the vote acquisition and PDI Perjuangan seats in Bengkulu City in the 2014 and 2019 Legislative Elections in the Bengkulu City DPRD, which continued to decline in every election since 1999, PDI Perjuangan as the party winning the election nationally is inversely proportional to the acquisition of seats Legislative and votes for PDI Perjuangan in Bengkulu City DPRD, PDI Perjuangan in Bengkulu City in the 2014 and 2019 Legislative Elections only got 1 (one) chair in Bengkulu City DPRD. This research was conducted with a phenomenological study with qualitative methods and SWOT analysis, data analysis was carried out in stages: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions, this study uses primary data that is the results of interviews with informants - research information and secondary data collected from institutions related to this study, the results of votes and chair, PDI Perjuangan Candidate List (DCT) in the 2014 and 2019 elections. The results showed that the results of the acquisition of chair and votes PDI Perjuangan Bengkulu City that continues to decline in the 2014 and 2019 elections because it was caused by the recruitment of legislative candidates who did not meet the total allocation in each Electoral District in Bengkulu City, the PDI Perjuangan DPC management was unable to meet the maximum chair quota allocation and recruited qualified legislative candidates as votes, both internal and external PDI Perjuangan.

Keywords: *PDI Perjuangan, Election, Bengkulu City*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomenologi hasil perolehan suara dan kursi PDI Perjuangan di Kota Bengkulu pada Pemilu Legislatif 2014 Dan 2019 di DPRD Kota Bengkulu, yang terus menurun pada setiap Pemilu sejak tahun 1999, PDI Perjuangan sebagai partai pemenang pemilu secara nasional berbanding terbalik dengan perolehan Kursi Legislatif dan suara untuk PDI Perjuangan di DPRD Kota Bengkulu, PDI Perjuangan Kota Bengkulu pada Pemilu Legislatif 2014 dan 2019 hanya mendapatkan 1 (satu) kursi di DPRD Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan dengan studi fenomenologi dengan metode kualitatif dan analisis SWOT, analisis data dilakukan dengan tahapan : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, penelitian ini menggunakan data primer yaitu hasil wawancara dengan informan –informan penelitian dan sekunder data-data yang dikumpulkan dari institusi yang terkait dengan penelitian ini, hasil perolehan suara dan kursi, Daftar Calon Tetap (DCT) PDI Perjuangan pada pemilu 2014 dan 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perolehan kursi dan suara PDI Perjuangan Kota Bengkulu yang terus menurun pada pemilu 2014 dan 2019 karena disebabkan pada rekrutmen caleg yang tidak memenuhi jumlah alokasi pada setiap Daerah Pemilihan di Kota Bengkulu, pengurus DPC PDI Perjuangan tidak mampu memenuhi alokasi kuota kursi maksimal dan merekrut calon anggota legislatif yang berkualitas sebagai peraup suara , abik dai internal maupun eksternal PDI Perjuangan.

Kata Kunci: *PDI Perjuangan, Pemilu, Kota Bengkulu.*





1. PENDAHULUAN

PDI Perjuangan mengartikan bahwa partai adalah wadah Komunikasi Politik warga negara, hal ini dapat dilihat pada Anggaran Dasar PDI Perjuangan, pasal 6 point d ;

Pasal 6

d. wadah komunikasi politik, mengembangkan dan memperkuat partisipasi politik warga negara; dan

Salah satu tujuan PDI Perjuangan adalah Berjuang untuk mendapatkan kekuasaan Politik secara konstitusional, Anggaran Dasar PDI Perjuangan Pasal 7; Partai Mempunyai Tujuan khusus point d.

Partai mempunyai tujuan khusus:

d. berjuang mendapatkan kekuasaan politik secara konstitusional sebagai alat untuk mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mewujudkan pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial; dan

Mendapatkan kekuasaan politik secara konstitusional diraih dengan memenangkan Pemilihan Umum Legislatif, Pemilihan Umum Presiden dan Pemilihan Umum Kepala Daerah, hal ini tercantum pada Anggaran Dasar PDI Perjuangan Pasal 10 point f :

f. Mempersiapkan kader Partai sebagai petugas Partai dalam jabatan politik dan jabatan publik; mempengaruhi dan mengawasi jalannya penyelenggaraan negara agar senantiasa berdasarkan pada ideologi Pancasila 1 Juni 1945 dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, serta jalan TRISAKTI sebagai pedoman strategi dan tujuan kebijakan politik Partai demi terwujudnya pemerintahan yang kuat, efektif, bersih dan berwibawa;

PDI Perjuangan Sebagai Partai Pemenang Pemilu Legislatif secara Nasional di Indonesia dua kali berturut-turut yaitu Pemilu Legislatif 2014 dan 2019, PDI Perjuangan sebuah partai ideologis yang modern dengan program konsolidasi dan kaderisasi partai yang memumpuni sehingga bisa memenangkan Pemilu Legislatif tahun 2014 dan 2019, dan sekaligus partai yang memenangkan kadernya sebagai pemenang Pemilu Presiden dua kali berturut-turut pada tahun 2014 dan 2019,

Namun hasil Pemilu Legislatif Nasional berbanding terbalik dengan perolehan Kursi Legislatif dan suara untuk PDI Perjuangan di DPRD Kota Bengkulu, PDI Perjuangan Kota Bengkulu pada Pemilu Legislatif 2014 dan 2019 hanya mendapatkan 1 (satu) kursi di DPRD Kota Bengkulu.

Hasil Perolehan Suara dan Kursi Partai Politik pada Pemilu adalah cerminan Pelaksanaan Strategi dan Komunikasi politik sebuah partai Politik selain produk sebuah hasil Konsolidasi dan kaderisasi partai.

Hasil Pemilu 2014 seharusnya menjadi tolak ukur dan menjadi evaluasi untuk meningkatkan perolehan suara dan kursi pada pemilu 2019.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a) Bagaimana DPC PDI Perjuangan Kota Bengkulu melaksanakan Strategi, Komunikasi politik dan rekrutmen calon anggota legislatif pada Pemilu 2014 dan pemilu 2019.
- b) Bagaimana DPC PDI Perjuangan Kota Bengkulu merekrutmen calon anggota legislatif pada Pemilu 2014 dan pemilu 2019.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai :

- a) Strategi, Komunikasi politik dan rekrutmen calon anggota legislatif pada Pemilu 2014 dan pemilu 2019.
- b) Mengetahui Hasil Strategi, Komunikasi politik dan rekrutmen calon anggota legislatif pada Pemilu 2014 dan pemilu 2019.





2. METODE PENELITIAN

Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain) (Kuswarno, 2009:2). Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya (Littlejohn, 2009: 57). Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak dapat berdiri sendiri, karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran yang lebih lanjut. Fenomenologi Sosial Schutz, sering dijadikan centre dalam penerapan metodologi penelitian kualitatif yang menggunakan studi fenomenologi. Pertama, karena melalui Schutz-lah pemikiran dan ide Husserl yang dirasa abstrak dapat dijelaskan dengan lebih gamblang dan mudah dipahami. Kedua, Schutz merupakan orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial.

Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Informan adalah orang-orang yang terlibat dan mengalami langsung maupun tidak langsung di PDI Perjuangan Kota Bengkulu pada Pemilu Legislatif 2014 dan 2019.

Dalam Penelitian ini penulis menentukan Kriteria Informan sebagai berikut :

1. Pengurus Struktural PDI Perjuangan Kota Bengkulu pada periode Pemilu 2014 dan 2019, mulai dari tingkatan DPD ,DPC, PAC dan Pengurus Ranting.
2. Orang yang terlibat secara Aktif pada Pemilu 2014 dan 2019 bersama PDI Perjuangan, seperti Calon Anggota Legislatif , Kader Partai dan Simpatisan
3. Senior partai, Mantan Pengurus, Tokoh Masyarakat, Pemuka Agama, Pemuka Adat dan Insan Media Pers

Metode Pengumpulan Data

Data Primer

Data Primer didapatkan melalui Wawancara Mendalam kepada Informan yang terlibat dan mengalami secara langsung di PDI Perjuangan Kota Bengkulu pada Pemilu Legislatif 2014 dan 2019.

Data Sekunder

Data Primer didapatkan melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan- penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek (Miles Huberman, 2007: 139-140), maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilu 2014 dan 2019 PDI Perjuangan Kota Bengkulu

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan kekalahan PDI Perjuangan Kota Bengkulu pada Pemilu Legislatif tahun 2014 dan 2019, jika melihat dari hasil Pemilu Legislatif tahun 1999 sampai 2019, perolehan kursi PDI Perjuangan di Kota Bengkulu terus menurun.

Daftar Calon Tetap dan Perolehan Suara PDI Perjuangan Pemilu Legislatif 2014

No	Daerah Pemilihan	Kuota Kursi	Jumlah Caleg	Perolehan Suara	Perolehan Kursi
1	Kota Bengkulu 1	9	8	3.352	1





2	Kota Bengkulu 2	9	7	2.536	0
3	Kota Bengkulu 3	9	9	2.086	0
4	Kota Bengkulu 4	8	8	2.214	0
	Jumlah	35 kursi	32 orang	10.188	1 kursi

Sumber : KPU Kota Bengkulu 2014

Daftar Calon Tetap dan Perolehan Suara PDI Perjuangan Pemilu Legislatif 2019

No	Daerah Pemilihan	Kuota Kursi	Jumlah Caleg	Perolehan Suara	Perolehan Kursi
1	Kota Bengkulu 1	9	5	1.459	0
2	Kota Bengkulu 2	10	10	4.540	1
3	Kota Bengkulu 3	8	7	1.911	0
4	Kota Bengkulu 4	8	6	1.821	0
	Jumlah	35 kursi	28 orang	9.731	1 kursi

Sumber : KPU Kota Bengkulu 2019

Hasil Wawancara

Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan-informan :

1. Informan 01 , Pengurus DPC PDI Perjuangan Kota Bengkulu 2 (dua) Periode 2010-2015 dan 2015-2020.
“Pengurus DPC PDI Perjuangan diisi oleh sekelompok keluarga, hal ini menyebabkan partai tidak berkembang karena, pengurus partai diduduki oleh orang-orang yang memiliki hubungan keluarga dengan ketua DPC”
2. Informan 02, adalah Calon Anggota Legislatif PDI Perjuangan pada Pemilu 2014 dan 2019, menyampaikan sebagai berikut :
“Pada Pemilu 2014 caleg setiap dapil hampir semuanya memenuhi kuota alokasi kursi setiap daerah pemilihan kita Cuma mendapatkan 1 kursi, Pemilu 2019 pada dapil 1 (satu) dan 4 (empat) banyak sekali kurangnya jumlah caleg yang dicalonkan sudah jelas bisa diprediksi hasilnya akan sangat tidak maksimal.”
3. Informan 03 adalah Pengurus DPC PDI Perjuangan Kota Bengkulu 2 (dua) Periode 2010-2015 dan 2015-2020.
“Selama saya menjadi Pengurus DPC PDI Perjuangan Kota Bengkulu tidak pernah partai melaksanakan kegiatan Kaderisasi ataupun kegiatan lain yang berorientasi pada pendidikan partai kepada pengurus dan kader partai, jadi wajar saja kemampuan kader partai tidak bisa lebih baik”
4. Informan 04 adalah Pengurus DPC PDI Perjuangan periode 2015-2020,
“Pada Pemilu 2019 Rekrutmen saksi pemilu PDI Perjuangan sangatlah kacau, jauh dari kebijakan Partai, padahal PDI Perjuangan memiliki BSPN (Badan Saksi Pemilu Nasional) yang membidangi masalah saksi partai, tapi kenyataannya rekrutmen saksi dilakukan menjelang pemilu dan tidak ada pelatihan saksi sama sekali, jelas sekali kualitas saksi sangat rendah”
5. Wawancara dengan Informan 05, Pengurus Anak Cabang (PAC) salah satu Kecamatan di Kota Bengkulu :
“Kami sebagai pengurus PAC tidak pernah dibina ataupun dilatih secara organisasi , bisa dikatakan tidak ada pembinaan dari DPC, kami pengurus PAC saja tidak pernah dibina ,apalagi pengurus ranting dan anak ranting.”
6. Berikut hasil Wawancara dengan Firmansyah, Jurnalis Kompas.com *“Pencitraan terhadap media massa sangat sedikit, demikian pencitraan di media sosial tidak ada, kami lihat pencitraan yang dilakukan PDI Perjuangan Kota Bengkulu, berbeda didaerah lain Tim media sosial dan tim media massanya aktif bergerak menyampaikan visi misi partai ,visi misi kader dan lain-lain. Kegagalan Fungsiaris utama*



Partai tidak mampu merekrutmen kader , kami melihat Ini adalah kegagalan fungsionaris utama partai (Ketua partai) tidakmampu merekrut kader , proses pengkaderan yang gagal, ada pola komunikasi yang tidak nyambung antara pemimpin dengan kader, pemimpin dengan rakyat dalam komunikasi muncul masalah kepemimpinan.”

7. Herri Prasetyo, Ketua DPC Pemuda Demokrat Indonesia Kota Bengkulu,
*“Organisasi saya dengan PDIP jelas satu garis ideologi, beberapa tahun ke belakang antar organisasi kepemudaan dan PDIP sangat sangat kurang dalam menjalin hubungan, kalau konsep membangun citra jelas cara membangun citra dari PDIP sejak zaman dulu dan sekarang berbeda, dan Saya melihat PDIP dalam membangun citra melalui media massa dan media sosial itu tidak maksimal untuk wilayah Kota Bengkulu.
Kalau berbicara tentang penyebab penurunan suara yang dialami PDI pada pemilu Bisa dipastikan adalah pengaruh Faktor kepemimpinan, kalau saat ini rasanya PDIP mungkin lebih ke organisasi keluarga, karena beberapa orang pengurus memiliki hubungan keluarga”*
8. Rigen Sudrajat Ketua DPC Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Bengkulu , berpendapat sebagai berikut :
“PDI Perjuangan Kota Bengkulu cenderung bersifat eksklusif, secara organisatoris kami melihat PDI Perjuangan tidak dapat membuka hubungan dengan dengan organisasi yang satu ideologi, kepemimpinan PDI Perjuangan Kota Bengkulu tidak membangun komunikasi dan kerjasama dengan organisasi Mahasiswa, selama periode kepengurusan saya di GMNI belum pernah kami diundang untuk menghadiri kegiatan PDI Perjuangan di Bengkulu, kami melihat ini sebagai sebuah hal yang salah, mestinya PDI Perjuangan menjadi Partai terbuka kepada setiap elemen masyarakat.”

Analisis SWOT terhadap Perolehan Suara dan Kursi PDI Perjuangan Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan dilapangan terhadap hasil Pemilu legislatife tahun 2014 dan 2019 yang diraih oleh PDI Perjuangan di Kota Bengkulu dianalisis dengan SWOT, akan menganalisa Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) .

Analisis SWOT terhadap PDI Perjuangan Kota Bengkulu pada Pemilu Legislatif tahun 2014 dan 2019.

a. Strengths (kekuatan)

Potensi yang dimiliki PDI Perjuangan Kota Bengkulu

1. PDI Perjuangan adalah Partai pemenang pemilu secara nasional Indonesia dan di Provinsi Bengkulu pada pemilu legislatif 2014.
2. PDI Perjuangan adalah partai politik yang mapan, memiliki struktur partai dari pusat hingga ketingkat RW/RT.
3. PDI Perjuangan memiliki basis massa yang kuat dan signifikan.
4. Kader PDI Perjuangan Bapak Ir. Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia.
5. PDI Perjuangan Memiliki Potensi sejarah Ibu Fatmawati Soekarno yang merupakan Ibu Negara Pertama sekaligus penjahit bendera pusaka merah putih yang merupakan Ibu kandung dari Ibu Megawati Soekarno Putri Ketua Umum DPP PDI Perjuangan.

b. Weaknesses (kelemahan)

1. Pengurus DPC PDIP Perjuangan Kota Bengkulu didominasi oleh kelompok keluarga.
2. Faktor kepemimpinan adalah faktor yang penting dalam berjalannya roda organisasi, namun di PDI Perjuangan Kota Bengkulu hal ini tidak berjalan dengan baik dikarenakan terlalu dominannya hubungan antara ketua DPC PDIP Perjuangan Kota Bengkulu dengan ketua DPD PDI Perjuangan Provinsi Bengkulu .
3. Kepemimpinan PDI Perjuangan Kota Bengkulu tidak mampu membangun Komunikasi dan hubungan dengan organisasi kemasyarakatan, organisasi pemuda organisasi profesi dan lain-lain yang ada di Kota Bengkulu.

4. Rekrutmen Calon Anggota Legislatif yang tidak maksimal , kekurangan caleg di beberapa daerah pemilihan berdampak pada perolehan kursi dan suara pemilu legislatif 2014 dan 2019.
5. PDIP Perjuangan Kota Bengkulu tidak pernah melakukan mengadakan kegiatan pelatihan kaderisasi yang merupakan salah satu program utama partai, sehingga tingkat kemampuan dan daya juang kader partai di Kota Bengkulu sangatlah rendah.
6. PDIP Perjuangan Kota Bengkulu tidak maksimal membangun Citra partai di media sosial dan media sosial.

c. Opportunities (peluang)

1. Sebagai partai besar di PDIP Perjuangan memiliki peluang untuk mendapatkan kursi dan suara yang lebih besar pada pemilu legislatif yaitu dengan merekrut kader dari internal maupun eksternal partai.
2. Bapak Ir. Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia yang memiliki banyak program-program yang langsung menyentuh masyarakat seperti PKH kartu sembako, KIP, KIS dan Tapi peluang lain-lain, bisa diklaim sebagai implementasi program PDI Perjuangan yang pro rakyat.
3. Di era digital dan industri 4.0 media massa dan media sosial merupakan sarana untuk sosialisasi dan kampanye program partai kepada masyarakat lebih mudah dan praktis.
4. Sebagai Partai Pemenang di Provinsi Bengkulu pada Pemilu 2014 , yaitu PDI Perjuangan mendapatkan Kursi terbanyak di DPRD Provinsi Bengkulu sebanyak 7 (tujuh) kursi, dapat menjadi potensi besar untuk menambah dukungan suara dari rakyat.

d. Threats (ancaman)

1. Kepemimpinan yang sangat kental dengan hubungan keluarga di jajaran pengurus partai membuat kekecewaan yang besar pada kader-kader partai, sehingga dapat menimbulkan konflik di internal partai.
2. Ketidakmampuan merekrut caleg pada pemilu sehingga membuat perolehan suara dan kursi PDI Perjuangan di Kota Bengkulu terus menurun pada setiap Pemilu, akan semakin menurunnya citra PDI Perjuangan di Kota Bengkulu.
3. Kondisi pengurus Partai yang didominasi oleh keluarga membuat tidak berjalannya program-program kerja partai baik internal maupun eksternal.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Potret 10 Tahun PDI Perjuangan Kota Bengkulu (Studi Fenomenologi Hasil Perolehan Kursi dan Suara PDI Perjuangan Kota Bengkulu pada Pemilu Legislatif 2014 dan 2019) sebagai berikut:

- a) Struktur Pengurus DPC PDI Perjuangan Kota Bengkulu yang didominasi oleh kelompok keluarga menyebabkan tidak berjalannya roda organisasi partai sebagaimana mestinya.
- b) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perolehan suara dan kursi PDI Perjuangan Kota Bengkulu pada Pemilu 2014 dan 2019 yang sangat jauh dari harapan disebabkan oleh faktor ketidakmampuan pemimpin utama partai yaitu Ketua dalam merekrut Calon Anggota Legislatif pada setiap Daerah Pemilihan di Kota Bengkulu, baik dari internal maupun eksternal partai.
- c) Kurangnya Jumlah Calon Anggota legislatif pada setiap Daerah Pemilihan di Kota Bengkulu membuat hasil perolehan suara sangat tidak maksimal.
- d) Pelatihan Kaderisasi tidak pernah dilaksanakan, sehingga PDI Perjuangan Kota Bengkulu tidak dapat mencetak kader-kader terbaik bagi partai
- e) Sistem Rekrutmen saksi Pemilu yang tidak sesuai dengan program dan mekanisme yang telah ditetapkan partai membuat kemungkinan kecurangan pada pemilu semakin terbuka dan berakibat merugikan perolehan suara partai.
- f) PDI Perjuangan Kota Bengkulu memaksimalkan penggunaan media massa dan media sosial sebagai alat penyampai informasi kegiatan dan Program partai kepada masyarakat sehingga citra partai di masyarakat Kota Bengkulu semakin tidak populer.

B. Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

- a) PDI Perjuangan khususnya Kota Bengkulu harus merubah dalam sistem rekrutmen pengurus partai, kepengurusan partai harus diisi oleh orang-orang yang memiliki kecakapan dan integritas untuk membesarkan partai, melalui mekanisme dan sistem yang sesuai dengan aturan partai, bukan berdasarkan hubungan keluarga.
- b) Melihat hasil perolehan suara dan kursi PDI Perjuangan Kota Bengkulu pada Pemilu 2014 dan 2019, maka sebaiknya DPP PDI Perjuangan segera melakukan Restrukturisasi pengurus DPC PDI Perjuangan Kota Bengkulu
- c) PDI Perjuangan Kota Bengkulu harus melaksanakan Kaderisasi pengurus dan kader partai untuk memenuhi kebutuhan partai pada masa yang akan datang dan mencetak kader-kader partai yang tangguh berjuang untuk partai.
- d) PDI Perjuangan Kota Bengkulu seharusnya menyiapkan saksi pemilu yang terlatih untuk ditugaskan pada pemilu.
- e) Kegagalan PDI Perjuangan Kota Bengkulu pada Pemilu 2014 dan 2019 disebabkan ketidakmampuan Fungsi Utama Partai yakni Ketua dalam memimpin dan melaksanakan tugas-tugas partai, sudah seharusnya dievaluasi oleh DPP PDI Perjuangan.
- f) Jika melihat jumlah calon anggota legislatif dan hasil perolehan suara pada pemilu 2014 dan 2019, maka PDI Perjuangan Kota Bengkulu pada masa yang akan datang harus lebih selektif dalam merekrut dan mencalonkan calon anggota legislative yang lebih berkualitas, dan harus memenuhi kuota alokasi setiap daerah pemilihan.
- g) Penelitian ini memiliki keterbatasan baik dari segi konseptual, teoritis, metodologis maupun variasi sumber data. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam sehingga lebih mampu mengungkapkan fenomena kegagalan PDI Perjuangan Kota Bengkulu pada pemilu 2014 dan 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga PDI Perjuangan. (2015). Jakarta DPP PDI Perjuangan.
- Foss, Littlejohn. (2009) Teori Komunikasi. Jakarta: Salemba Humanika
- Freddy, Rangkuti. (2009). *The Power Of Brands*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*, Bandung: Widya Padajaran
- Littlejohn, Stephen W. (2001). *Theories of Human Communication*. USA: Wadsworth Publishing.
- Marshment, Jennifer Lees, (2003). *Political Marketing : How to Reach That Pot of Gold*. Journal Of Political Marketing. Volume 2
- Moleong, Lexy.J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya, Cet. Ke-6*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Schröder, Peter (2010) *Strategi Politik*: Jakarta: Friedrich-Naumann Stiftung für die Freiheit, Indonesia
- Schutz, Alfred. (1967). *The Phenomenology of The social World*. Terj Der Sinnhafie Aufbau Der Sozialen. Jerman.
- Sugiyono. (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND* Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang No. 2 tahun 2008 Tentang Partai Politik
- Undang-Undang No.11 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 2 tahun 2008 Tentang Partai Politik